

EDUKASI LITERASI KEUANGAN DAN CINTA RUPIAH TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTA PEMATANG SIANTAR

Darwin Damanik^{1*}, Pawan Darasa Panjaitan², Elidawaty Purba³, Pandapotan Damanik⁴, Romario Purba⁵, Albenopri Simarmata⁶, Demak Purba⁷, Widya Damanik⁸,

^{1*,2,3,4,5,6,7,8}Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun
Jalan Sisingamangaraja Barat, Kota Pematang Siantar, Indonesia
e-mail: darwin.damanik@gmail.com*

Received : Januari, 2025

Accepted : Januari, 2025

Published : Januari, 2025

Abstrak

Kegiatan edukasi literasi keuangan dan cinta Rupiah merupakan kegiatan yang memperkenalkan dan mengedukasi literasi keuangan dan cinta Rupiah kepada Siswa Sekolah Dasar di Kota Pematang Siantar, khususnya di SD Negeri 122382 Jln Medan, Pondok Sayur, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 peserta yang berasal dari siswa sekolah dasar kelas V. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi yang dilaksanakan mahasiswa dan didampingi dosen. Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pertama, Kemampuan literasi keuangan siswa pada setiap siswa berbeda-beda. Terdapat beberapa siswa yang sudah memahami tentang literasi keuangan, dan sebaliknya terdapat juga siswa yang belum memahami terkait apa yang dimaksud dengan literasi keuangan; Kedua, Kegiatan edukasi literasi keuangan tingkat dasar perlu dilaksanakan berkelanjutan agar siswa/i dapat memiliki pengetahuan yang baik.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Cinta Rupiah, Edukasi Tingkat Dasar

Abstract

Financial literacy and love Rupiah education activities are activities that introduce and educate financial literacy and love Rupiah to Elementary School Students in Pematang Siantar City, especially at SD Negeri 122382 Jln Medan, Pondok Sayur, Siantar Martoba District, Pematangsiantar City. This activity was attended by 20 participants from grade V elementary school students. The method of implementing activities consists of preparation, training, and evaluation stages carried out by students and accompanied by lecturers. The results of this Community Service are first, students' financial literacy skills vary from student to student. There are some students who already understand financial literacy, and conversely there are also students who do not understand what is meant by financial literacy; Second, basic level financial literacy education activities need to be carried out continuously so that students can have good knowledge.

Keyword : Financial Literacy, Love Rupiah, Basic Level Education

Pendahuluan

Peningkatan literasi keuangan ini diharapkan menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan. Keluarga sebagai komunitas paling pertama dan paling depan juga sebagai media atau wadah dalam memperoleh sebagian besar pengetahuan dan keterampilan yang efektif tentang pengelolaan keuangan, wajib memberi contoh teladan kepada anak-anak. Pengetahuan menabung sejak dini dan menggunakan uang secara bijak sesuai dengan kebutuhan sangat memerlukan komitmen dan

sinergitas berbagai pihak untuk bersama-sama melakukan penanaman nilai-nilai literasi keuangan agar dapat diterapkan di dalam keluarga maupun lembaga pendidikan formal/informal (Hariyono, 2020; Korselinda, Yusmaniarti & Hamron, 2022). Kegiatan dalam pengelolaan keuangan keluarga yang melibatkan anak seperti pemberian uang saku, kebiasaan menabung & hidup hemat, konsumsi anak, dan semangat wirausaha yang diterapkan anggota keluarga misalnya, dapat membantu mendidik anak tentang menabung dan nilai uang (Nurlaila & Haryono, 2021). Namun terkadang

hilangnya minat menabung pada generasi saat ini menjadi kelalaian yang dapat berdampak buruk kedepannya karena dapat menunjukkan gagalnya literasi keuangan sejak dini di tingkat keluarga.

Literasi merupakan bagian penting dari pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar. Kemampuan dalam literasi menjadi hal yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar dapat lebih mudah dalam menerima serangkaian proses pembelajaran yang akan datang. Seperti yang terjadi pada perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin hari semakin luas, maka literasi menjadi suatu hal yang harus dipelajari tidak hanya pada peserta didik namun pada semua kalangan. Dengan belajar literasi juga akan memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan dunia yang semakin pesat. Secara umum literasi merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis yang menggunakan bahasa lisan. Literasi membaca dan menulis merupakan bagian inti dalam pembelajaran di sekolah yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan ini menjadi pondasi yang paling dasar untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Selain literasi membaca dan menulis ada berbagai bentuk kemampuan literasi dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yakni literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya. Untuk mempermudah dalam mempelajari bentuk literasi lainnya, maka kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi literasi yang paling utama untuk dipelajari terlebih dahulu.

Rendahnya tingkat literasi keuangan berdasarkan studi dialami oleh masyarakat dengan kemampuan ekonomi yang rendah akibat dari pendapatan yang rendah atau tidak menentu (Anonymous, 2014), menjadi penghambat individu atau keluarga untuk menabung. Sebagian masyarakat bahkan tidak bersentuhan langsung dengan produk maupun layanan perbankan dan memilih cara menabung tradisional (Pulungan, 2017; Pulungan et al., 2019). Menurut Pulungan et al., (2019), saat ini peningkatan kemampuan literasi keuangan anak tidak hanya mengenalkan anak pengetahuan dasar tentang uang tetapi juga memotivasi mereka untuk menggunakan bahkan mengelola uang dengan bijak sehingga anak-anak telah memiliki pengetahuan untuk mengendalikan penggunaan uang pribadinya sesuai dengan kebutuhannya dan bukan sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian, menumbuhkan minat menabung sedini mungkin diharapkan mampu menciptakan tradisi menabung pada setiap generasi muda Indonesia dan pada akhirnya akan turut berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan menumbuhkan minat menabung pada anak usia dini, tujuan untuk menumbuhkan minat menabung dan memberikan pemahaman mengenai konsep uang dapat tercapai (Marlina & Iskandar,

2019; Pulungan et al., 2019; Budianto, Maulina & Verawati, 2020; Korse Linda et al., 2022).

Pentingnya kesadaran dalam berliterasi dapat mendukung keberhasilan pada seseorang dalam menangani suatu permasalahan. Literasi juga dapat menjadi suatu keterampilan hidup yang dapat menjadikan manusia memiliki fungsi yang maksimal dalam masyarakat. Melalui literasi juga dapat menjadikan seseorang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Keterampilan literasi tidak hanya didapatkan dari lembaga pendidikan sekolah, namun peran orang tua juga sangat penting sebab orang tua menjadi guru pertama dalam mengenalkan literasi.

Kemampuan literasi tersebut harus dikembangkan sejak usia dini melalui peran orang tua dalam sebuah keluarga. Beragamnya latar pendidikan, status ekonomi serta kesadaran tentang pentingnya sebuah kemampuan literasi oleh orang tua siswa memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan literasi siswa itu sendiri.

Kegiatan gemar menabung (Budianto, Maulina & Verawati, 2020; Korse Linda et al., 2022; Qomariah & Delviana, 2022), menumbuhkan minat menabung (Salma & Ginting, 2023), dan memotivasi anak untuk menabung (Pulungan et al., 2019; Margaretha & Nisa, 2021) sebagian besar dilakukan pada anak-anak dan karena dilakukan disekolah kegiatan tersebut tidak melibatkan orang terdekat yang dapat memberikan contoh (orang tua, kerabat, tetangga). Sedangkan dalam kegiatan pengabdian ini, keikutsertaan orang dewasa menjadi bagian terpenting dalam proses keberlanjutan kegiatan menabung yang dilakukan anakanaknya. Kegiatan pengabdian sejenis yang pernah dilakukan justru sebaliknya hanya melibatkan orang tua dan tidak melibatkan anak secara langsung karena yang dilakukan adalah kegiatan parenting (Krisdayanthi, 2019; Rosyati et al., 2021). Dengan melibatkan orang tua/dewasa dan anak-anak, tidak hanya terbukanya wawasan tetapi juga penumbuhan kesadaran akan fungsi dan manfaat menabung, dapat dilakukan bersama-sama antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga masing-masing

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelas V di SDN 122382 Jln Medan, Pondok Sayur, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar menyatakan bahwa kemampuan literasi keuangan siswa pada setiap siswa berbeda-beda. Terdapat beberapa siswa yang sudah memahami tentang literasi keuangan, dan sebaliknya terdapat juga siswa yang belum memahami terkait apa yang dimaksud dengan literasi keuangan

Metode

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di SDN 122382 Jln Medan, Pondok Sayur, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar pada tanggal 4 Mei 2024.

Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 peserta yang berasal dari siswa sekolah dasar kelas V. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi yang dilaksanakan mahasiswa dan didampingi dosen.

Kegiatan sosialisasi tentang literasi keuangan bagi siswa SDN 122382 Jln Medan, Pondok Sayur, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar dengan terlebih dahulu melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru di SDN 122382 Jln Medan, Pondok Sayur, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya - jawab dan tatap muka dengan para siswa kelas V. Seluruh kegiatan sosialisasi di dokumentasikan melalui foto dan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian Masyarakat dan youtube. Para narasumber secara bergantian menyampaikan materi pengabdian masyarakat secara langsung kepada siswa dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan tanya - jawab kepada peserta tentang materi yang disampaikan dengan tujuan siswa - siswi dapat memahami dan menyadari arti penting literasi keuangan dan cinta, bangga, dan paham Rupiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat melalui sosialisasi literasi keuangan dan Cinta Rupiah oleh Mahasiswa dan Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan disambut dengan baik oleh siswa dan guru - guru di SDN 122382 Jln Medan, Pondok Sayur, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar. Adapun hasil pembahasannya antara lain:

Pertama: pentingnya pemahaman literasi keuangan bagi siswa, dan

Kedua: pemahaman tentang Cinta Rupiah bagi Siswa. Poin pertama adalah pemahaman akan literasi keuangan bagi siswa. Diawal kegiatan ini tim PKM mengidentifikasi siswa/i SDN 122382 Jln Medan, Pondok Sayur, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, peserta kegiatan ini dari beberapa pertanyaan - pertanyaan ke siswa/i yang sebagian besar belum memahami tentang hal - hal dasar literasi keuangan. Memahami dasar - dasar literasi keuangan sejak dini akan membantu anak-anak dalam mengelola uang mereka dengan baik dan membuat keputusan keuangan yang bijak di masa depan.



Gambar 1 : Personil Tim PKM

Beberapa hal yang perlu dipelajari anak - anak sekolah dasar (SD) tentang dasar - dasar literasi keuangan, yaitu antara lain:

1. Pengertian uang ; anak - anak perlu belajar tentang apa itu uang dan fungsi dari uang.
2. Pengelolaan uang ; anak - anak perlu belajar tentang cara mengelola uang dengan baik, seperti menabung, mengelola pengeluaran, dan menghindari pemborosan.
3. Menabung ; anak - anak perlu belajar tentang pentingnya menabung untuk memenuhi tujuan keuangannya.
4. Belanja ; anak - anak perlu belajar tentang cara berbelanja dan melakukan transaksi
5. secara bijak, seperti membandingkan harga dan membeli barang yang diperlukan saja.
6. Investasi ; anak - anak perlu belajar tentang pentingnya berinvestasi dan cara berinvestasi yang baik.
7. Perbankan ; anak - anak perlu belajar tentang cara kerja bank dan menggunakan produk perbankan seperti tabungan dan kartu ATM.
8. Kewaspadaan terhadap penipuan ; anak - anak perlu belajar tentang cara menghindari penipuan keuangan dan bagaimana melaporkannya jika terjadi.

Materi awal tentang Cinta rupiah yaitu Bank Indonesia mengajak masyarakat Indonesia untuk turut mengikuti kampanye Cinta Rupiah. Cinta Rupiah merupakan perwujudan dari kemampuan Masyarakat untuk mengenal karakteristik dan desain Rupiah, memperlakukan Rupiah secara tepat, menjaga dirinya dari kejahatan uang palsu. Kecintaan terhadap rupiah dapat membantu menjaga kestabilan nilai mata uang kita. Lalu, latar gambar peta yang berada di belakang uang rupiah melambangkan, rupiah merupakan simbol pemersatu bangsa Indonesia. Wujud rasa cinta kepada rupiah dapat dilihat dari cara kita mengenali karakteristiknya. untuk menjaga dan merawat rupiah dapat dilakukan dengan metode lima hal pertama jangan dilipat, jangan dicoret, jangan distapler. jangan diremas, dan jangan dibasahi. Jadi, uang rupiah tidak boleh dicoret, dilipat, merusak atau bahkan memalsukan uang

kertas dianggap tidak menghormati kedaulatan rupiah. Materi kedua yakni.

Literasi Keuangan dengan menjelaskan apa itu literasi keuangan, lalu untuk menambah dan menanamkannya di dalam diri para murid. Siswa diberikan tiga tips menggunakan uang dengan baik. Tiga tips tersebut adalah, menghemat uang jajan, menabung, dan investasi. Selama sesi ini juga memberikan beberapa pertanyaan kepada para murid dan dijawab dengan sangat antusias oleh mereka, bahkan sesekali bercanda gurau untuk mengikis kecanggungan diantara orang asing yang baru bertemu hari itu. Materi selanjutnya, menjelaskan hal lebih detail tentang menabung di bank untuk anak di bawah umur. Dalam penjelasannya memberitahu para murid tentang ada 2 jenis cara menabung, yaitu menabung di bank dan menabung di celengan. Menabung di celengan adalah cara yang salah, karena dapat merusak uang diakibatkan di lipat lipat. Menabung di celengan juga tidak efisien karena celengan dapat di bongkar dan bisa hilang. Sedangkan menabung di bank adalah salah satu cara yang baik, karena selain uang kita aman, kita juga menjadi teratur. Tidak sembarang bisa mengambil uang di bank, karena batas pengambilan uang di bank ada, apabila berkali kali mengambil uang di bank dan melewati batas pengambilan maka akan di denda. Untuk anak SD juga dapat menabung di bank dengan menggunakan tabungan junior, yang minimal tiap bulannya Rp.50.000,00 dan bisa lebih, tapi tidak bisa kurang. Cara menabung di bank untuk anak SD sangat mudah, hanya perlu membawa kartu keluarga, KTP orang tua dan juga orang tua mereka.



Gambar 2 : Pelaksanaan PKM

Pendidikan literasi finansial memiliki empat konsep yang dapat membantu guru mengoordinasikan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut (Jackson, 2013) terdapat empat konsep yang bisa diajarkan dalam pendidikan literasi finansial siswa sekolah dasar, yaitu memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan yaitu sebagai berikut :

Konsep pertama, yaitu mengajarkan bahwa uang didapat karena kita bekerja atau berwirausaha.

Guru dapat memberikan berbagai macam keterampilan kepada siswa dan melatih siswa untuk melakukan kegiatan menjual produk yang mereka buat disekitar sekolah.

Konsep kedua, yaitu memberikan pengetahuan dan motivasi kepada siswa agar mampu menyimpan uang yang mereka miliki. Menurut (Owen, 2003) kecerdasan finansial siswa dapat terjadi jika siswa dapat memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik dan selalu dilatih untuk menabung.

Konsep ketiga, yaitu memberikan manfaat agar siswa dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat rencana pengeluaran dan juga membuat jurnal atau cerita tentang pengalaman siswa dalam membeli sesuatu yang dibutuhkan.

Konsep yang terakhir yaitu mendonasikan, konsep ini mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbagi dengan orang lain. Konsep dalam pendidikan literasi finansial ini harus diajarkan sesuai dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh pendapat (Otto, 2006) bahwa usia anak antara umur 6 - 9 tahun siswa sudah mengenal dan mengalokasikan uang yang dimiliki untuk kegiatan menabung dan pada usia 10 - 12 tahun siswa mampu membuat suatu rencana mengatur keuangan secara mandiri untuk melakukan transaksi jual beli. Ada lima prinsip dasar yang dipelajari di dalam literasi finansial, yaitu usaha atau bekerja, belanja atau konsumsi, menabung, berbagi, dan pinjam - meminjam. Orang tua dan guru menjadi acuan dan teladan bagi anak dalam mengembangkan kecakapan literasi finansial. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dan guru:

- mampu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan literasi finansial di dalam kehidupan sehari hari.
- mampu mempraktikkan gaya hidup moderasi atau di dalam keluarga.
- berdisiplin dalam menabung dan melakukan investasi untuk masa depan sekaligus bertahan di masa sulit dan darurat.
- mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berbagi dan berempati.
- membangun dan menguatkan karakter peserta didik melalui literasi finansial, dan
- mampu mengenali berbagai jenis atau bentuk kejahatan yang terkait finansial sejak dini.

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi literasi keuangan bagi Siswa - siswi SDN 122382 Jln Medan, Pondok Sayur, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar berjalan dengan baik, 1 Jam siswa / i sangat antusias dan dengan dukungan dari dosen pendamping. Kendala yang dihadapi masalah waktu pelaksanaan, yaitu pemahaman siswa / i yang minim akan konsep literasi keuangan dan Cinta Rupiah, sehingga perlu kegiatan yang berkelanjutan supaya siswa / i dapat memahami lebih baik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Mahasiswa dan Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun, didapatkan simpulan sebagai berikut: Pertama, Kemampuan literasi keuangan siswa pada setiap siswa berbeda-beda. Terdapat beberapa siswa yang sudah memahami tentang literasi keuangan, dan sebaliknya terdapat juga siswa yang belum memahami terkait apa yang dimaksud dengan literasi keuangan; Kedua, Kegiatan edukasi literasi keuangan tingkat dasar perlu dilaksanakan berkelanjutan agar siswa/i dapat memiliki pengetahuan yang baik.

Daftar Rujukan

- Anonymous (2014) Melek Keuangan Masyarakat Indonesia Masih di Bawah Singapura dan Malaysia. Available at: <https://finance.detik.com/moneter/d-2625308/melek-keuangan-masyarakat-indonesia-masih-dibawah-singapura-dan-malaysia>.
- Anonymous (2020) Cinta, Bangga, Paham Rupiah. Available at: <https://www.bi.go.id/cinta-bangga-pahamrupiah/default.aspx>.
- BAWA, I. Dewa Gede Alit Rai. Analisis Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Menabung Siswa SD. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Keuangan*, 2023, 1.1: 31-36.
- Budianto, Maulina, R. and Verawati, N. (2020) 'Gerakan Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 59-67.
- Damanik, D., dkk. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan dan CBP Rupiah di Sekolah Dasar di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49-54.
- Dinda, B. et al. (2022) 'Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Menabung Sejak Dini di TK Yarsi Mataram', *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(2), pp. 97-104.
- Hikmah, Y. 2020. Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JKPM)*, 26(2).
- Khairina, Khairina, and Riza Asyandra Riza Asyandra. "Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Usia Dini Investasi Masa Depan Pada Sekolah Dasar Di SDN 124404 Pematangsiantar.
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (Pas) Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 41 - 53. <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v2i2.508>.
- Rahayu, Y.P, Riantoro, D., Mansim, N., Bauw, S.A. 2023. Sosialisasi Cinta Bangga & Paham Rupiah (CBR), Manajemen Uang Sejak Dini & Roleplay Jual Beli. *Jurnal Reswara*, 4(2), 1047-1054.
- Rifai, A. I., Sari, Y. A., Victory, J., Wincent, W., Tetelepta, E. Y., Maro, R., & Pratama, S. R. (2022). Sosialisasi literasi keuangan membangun generasi Z yang cerdas finansial untuk siswa SMA Yehonala Batam. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 392- 395). *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*.